

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola/Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹ Penelitian juga merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.² Penelitian yang akan dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 5

² Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 6

⁴ *Ibid.*, hal. 4

deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵ Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana upaya kiai dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Bidayatul Qur'an Desa Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang upaya kiai dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Bidayatul Qur'an Desa Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, kemudian mendiskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi

⁵ Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: SUC, 2001), hal. 3

tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.⁶

Penelitian ini mengambil objek penelitian di Pondok Pesantren Bidayatul Qur'an Desa Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Adanya berbagai macam kelompok umur santri yang menghafalkan al-Qur'an di pondok pesantren tersebut juga menjadi salah satu pertimbangan dipilihnya pondok pesantren tersebut sebagai objek penelitian. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kiai dalam mengajar hafalan al-Qur'an, bagaimana seorang kiai dapat menjadi pengajar yang baik ketika santrinya mempunyai latar belakang kelompok umur yang berbeda-beda.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, di samping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.⁷ Peneliti

⁶ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 53

⁷ Rochiati Widiatmaja. *Metode Penelitian Tinadakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96

akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu upaya kiai dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Bidayatul Qur'an Desa Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.⁸

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen

⁸ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 107

dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁹

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka.

1) Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya.¹⁰ Dalam hal ini sumber data utamanya adalah:

- a. Kiai pengasuh Pondok Pesantren Bidayatul Qur'an, karena sebagai objek yang akan menjalankan proses upaya meningkatkan hafalan al-Qur'an santri.
- b. Santri Pondok Pesantren Bidayatul Qur'an, karena sebagai objek yang akan menerima tindakan upaya meningkatkan hafalan al-Qur'an.

2) Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

¹⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 19

penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya.¹¹ Dalam hal ini data sekundernya adalah:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bidayatul Qur'an.
- b. Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Bidayatul Qur'an.
- c. Struktur organisasi Pondok Pesantren Bidayatul Qur'an.
- d. Data ustad/ustadzah dan santri Pondok Pesantren Bidayatul Qur'an.
- e. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Bidayatul Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.¹² Sedangkan instrument atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data.

Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode Field Research yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode:

¹¹ *Ibid.*, hal. 19

¹² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70-71

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹³ Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1) dengan *partisipasi* pengamat jadi sebagai *partisipan* atau (2) *tanpa partisipasi* pengamat jadi sebagai *non-partisipan*.¹⁴

Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya ia termasuk suku bangsa, ia merupakan anggota perkumpulan, atau ia menjadi pekerja dalam perusahaan yang diselidikinya, dan sebagainya.¹⁵ Ahmad Tanzeh menjelaskan observasi partisipan adalah sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian untuk mengembangkan teori dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiannya.¹⁶

Observasi tanpa menjadi partisipan dilakukan tanpa harus menjadi bagian kelompok yang ditelitinya, misalnya ia mengobservasi

¹³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 63

¹⁴ S.Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.107

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 61

para pekerja tanpa menjadi pekerja dalam perusahaan itu. Keberatannya adalah bahwa kehadiran pengamat itu dapat mempengaruhi kelakuan orang yang diamati. Akan tetapi setelah beberapa waktu kehadiran pengamat itu dianggap biasa sehingga kelakuan mereka menjadi wajar kembali. Peneliti tentu harus sanggup menyesuaikan diri dalam situasi itu dan jangan menonjol agar tidak mempengaruhi kewajaran kelakuan orang yang diamatinya.¹⁷

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi *non-partisipan*, karena meskipun peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, peneliti tidak menjadi bagian kelompok yang ditelitinya, mengingat bahwa peneliti tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa isyarat dan kemampuan lain untuk menghadapi anak luar biasa khususnya anak tunarungu.

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian upaya kiai dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Bidayatul Qur'an Desa Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Karena metode ini dianggap lebih tepat dan sesuai dengan kondisi serta keadaan yang ada di tempat penelitian.

¹⁷ S.Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*....., hal.108

2. Metode Wawancara Mendalam

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara. Wawancara merupakan proses Tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁸ Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.¹⁹

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁰ Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.²¹

¹⁸ Cbolid Narbuko & Abu Achmedi, *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.83

¹⁹ *Ibid.*, hal. 39

²⁰ *Ibid.*, hal. 140

²¹ Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 157

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, pewawancara dalam mewawancarai responden hendaknya memenuhi syarat-syarat berikut: 1) pewawancara mampu membina hubungan yang baik dengan responden dan mampu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan, 2) pewawancara harus dapat menghindarkan diri dari pertanyaan yang bersifat mengarahkan atau menyarankan suatu jawaban, dan 3) pewawancara menguasai persoalan-persoalan yang diteliti.²²

Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mendapatkan informasi dari pada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan. Dalam wawancara, peneliti mewawancarai sumber-sumber kunci, yaitu dalam hal ini adalah kiai dan santri di Pondok Pesantren Bidayatul Qur'an Desa Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²³

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di Pondok Pesantren Bidayatul Qur'an Desa Sumberingin Kidul

²² M.Hariwijaya dan Triton Prawira, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Platinum, 2013), hal.64

²³ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 206

Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang meliputi: tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan para pengajar dan santri, serta sarana dan prasarana. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di Pondok Pesantren Bidayatul Qur'an Desa Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴

Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.²⁵ Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama, dilapangan, dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

²⁵ Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 69

1. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan mengkhitisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahkannya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.²⁶

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁷ Penemuan baru ini yang akan membuat hasil penelitian lebih jelas dan memudahkan dalam pemahamannya.

²⁶ *Ibid.*, hal. 70

²⁷ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 99

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:²⁸

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 320

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai melalui dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁹

Dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:³⁰

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

²⁹ *Ibid.*, hal. 330

³⁰ *Ibid.*, hal. 332

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif persoalan pemahaman makna adalah kemungkinan perbedaan pemahaman pemaknaan antara informan dan peneliti.

Untuk masalah seperti diatas, triangulasi dapat dilakukan melalui dua cara, pertama, dilakukan setelah wawancara atau observasi dilakukan. Peneliti langsung melakukan uji pemahaman kepada informan. Namun, apabila wawancara itu akan dilakukan beberapa kali, dimana peneliti sendiri belum bisa memastikan kapan wawancara itu akan berakhir, uji pemahaman akan dapat dilakuakan pada wawancara berikutnya.³¹

2. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf peneliti kepada lembaga*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³²

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan anlisis yang sedang

³¹ Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 204

³² *Ibid.*, 332

dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

3. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fisikal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran. Proses auditing dapat mengikuti langkah-langkah seperti yang disarankan Halpern, yaitu pra-entri, penetapan hal-hal yang diaudit, kesepakatan formal, dan terakhir penentuan keabsahan data.³³

1) Tahap Pra-entri

Pada tahap *pra-entri*, sejumlah pertemuan diadakan oleh auditor dengan auditi (dalam hal ini peneliti) dan berakhir pada usaha meneruskan, mengubah seperlunya, atau menghentikan usulan auditing. Sesudah itu auditi memilih auditor yang potensial untuk melaksanakan auditing itu. Kesepakatan dicapai di mana auditi harus menyediakan kerangka yang menyatakan jenis audit yang akan dilakukan disamping peneliti sebagai auditi menjelaskan secara singkat maksud, tujuan, proses, dan hasil temuan studi. Auditi menjelaskan secara rinci cara pencatatan yang telah diadakan selama penelitian. Dalam kesepakatan itu perlu pula ditetapkan apakah auditing itu diadakan selama studi atau hanya mengaudit hasilnya saja.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal.338

2) Tahap penetapan hal-hal yang diaudit

Pada *tahap penetapan dapat-tidaknya diaudit*, tugas auditi ialah menyediakan segala macam pencatatan yang diperlukan dan bahan-bahan penelitian yang tersedia seperti yang sudah dikemukakan klasifikasinya. Selain itu ia hendaknya menyediakan waktu secukupnya untuk keperluan mengadakan konsultasi jika hal itu diperlukan. tugas pertama auditor ialah mempelajari seluruh bahan yang tersedia. Auditor perlu memahami bahan-bahan yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya. Ia harus bisa menelusuri apa yang terdapat dalam penelusuran audit dengan data yang dilaporkan melalui pengamatan, wawancara, rekaman, rekaman kaset, atau video.

3) Tahap kesepakatan formal

Tahap berikutnya dinamakan *persetujuan atau kesepakatan resmi* antara auditor dengan auditi. Pada tahap ini auditor dengan auditi mengadakan persetujuan tertulis tentang apa yang telah dicapai oleh auditor.

4) Tahap penentuan keabsahan data

Tahap berikutnya adalah *penentuan keabsahan*. Penelusuran audit meliputi pemeriksaan terhadap *kepastian* maupun terhadap kebergantungan. Pemeriksaan terhadap kriteria kepastian terdiri atas beberapa langkah kecil. Pertama-tama auditor perlu memastikan

apakah hasil temuan itu benar-benar berasal dari data, sampel dari temuan ditarik untuk kemudian ditelusuri oleh auditor melalui jejak audit pada data mentah yang terdapat pada catatan wawancara, ikhtisar dokumen, dan semacamnya, dan darimana hal-hal itu berasal. Sesudah itu auditor berusaha membuat keputusan apakah secara logis kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data. Hal itu dilakukan dengan melihat dan mempelajari secara teliti teknik analisis, kecukupan label kategori kualitas penafsiran, dan kemungkinan adanya hipotesis alternatif atau pembanding. Auditor perlu melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian peneliti dan apakah ada kemelencengan, serta menelaah apakah ada atau tidak introspeksi. Terakhir, auditor menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan keabsahan data secara memadai. Jika auditor selesai melakukan pekerjaannya pada tahap ini, maka dia sudah siap mengambil keputusan tentang keseluruhan kepastian studi (yang berkaitan dengan sejauh mana data dan penafsirannya didasarkan atas data daripada hanya sebagai usaha konstruksi sendiri).

Tahap terakhir rentetan auditing ini adalah *mengakhiri* auditing itu sendiri. Pada tahap ini ada dua hal yang perlu dikerjakan oleh auditor, yaitu memberikan umpan balik dan berunding dengan auditi (peneliti itu sendiri), dan menuliskan laporan hasil pemeriksaanya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang upaya kiai dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Bidayatul Qur'an Desa Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi lima tahapan. Adapun yang pertama yaitu tahapan perencanaan, kedua persiapan, tahap ketiga pelaksanaan, keempat tahap analisis data, dan yang terakhir adalah tahap penyelesaian.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan.

2. Tahap Pesiapan

Peneliti mengajukan judul skripsi Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Bidayatul Qur'an Desa Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ke ketua jurusan pendidikan agama Islam, kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan bersama rekan-rekan dan dosen pembimbing.

3. Tahap Pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

5. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah IAIN Tulungagung.